

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan upaya untuk menanamkan ajaran keagamaan baik Islam maupun non Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Drs Ahmad D. Marimba dalam bukunya Starawaji yang berjudul *Pengertian Pendidikan Agama Islam* menurut berbagai Pakar mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Syah Muhammad A Naquib Al Atas menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹

Pendidikan agama di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Ayat pada surah Al-Israa' (17 : 24) menggambarkan betapa besarnya arti pendidikan orang tua kepada anak-anak semasa mereka kecil, hingga Allah SWT mengabadikan dalam lafazh doa pada al-Quran.

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam berarti memberi penerangan mengenai ilmu Al-Quran, Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain sebagainya kepada mereka dengan uraian lisan atau dengan melaksanakan sesuatu amal dihadapan mereka atau dengan atau

¹Starwaji, *Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Berbagai Pakar*, (Jakarta Pustaka, 2009), h. 16.

menyusun dan mengarang buku-buku untuk dapat diambil manfaatnya sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa begitu pula dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendidikan dasar, keduanya mempunyai perbedaan distribusi materi PAI, baik ditinjau dari sudut materi agama maupun alokasi waktu yaitu Sekolah Dasar (SD) sekitar 4 jam dalam 1 minggu belajar tentang Pendidikan Agama Islam Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sekitar 6 jam dalam 1 minggu belajar tentang Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan perbedaan terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul. Siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) cenderung memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini diketahui dari keterangan para pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul tersebut. Padahal ditinjau dari latar belakang pendidikan, siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih banyak atau sering belajar materi PAI dibanding siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) sebelum memasuki atau belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

Beranjak dari perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul ini maka penulis merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk suatu penulisan karya ilmiah atau skripsi yang berjudul PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH

IBTIDAIYAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI ASTAMBUL KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR.

B. Penegasan Judul

Dalam hal ini penulis tegaskan istilah dimaksud sebagai berikut:

1. “Perbandingan perbedaan selisih kesamaan”². Yang dimaksud adalah membandingkan perbedaan selisih aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
2. Aktivitas belajar, adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Aktivitas belajar yang dimaksud di sini seperti: Aktivitas kehadiran saat belajar, aktivitas memperhatikan pelajaran, aktivitas membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, aktivitas mencatat pelajaran, aktivitas bertanya pada guru saat proses belajar, aktivitas menjawab pertanyaan guru saat pelajaran, aktivitas bertanya pada teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, aktivitas menjawab pertanyaan dari teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, aktivitas mengerjakan tugas/PR, aktivitas mengerjakan tugas kelompok, aktivitas mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan aktivitas melengkapi buku paket Pelajaran Agama Islam.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1, h. 860.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran agama Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).³

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul yang didalamnya memuat pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih, yang mana hasilnya diharapkan akan mencetak generasi mulia dan generasi Insan Kamil.

4. Siswa kelas VII, yang dimaksud adalah anak yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dengan usia sekitar 12- 15 tahun.

Berdasarkan penegasan judul tersebut maka penulis dapat mendefinisikan secara operasional bahwa yang dimaksud dengan perbandingan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul adalah perbedaan kegiatan pembelajaran dan pengalaman anak didik usia sekitar 12 - 15 tahun dan berlatar belakang pendidikan sebelumnya berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) tentang pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

³Fahrul Razi, *Strategi Pembelajaran*, (Pontianak: Press, 2011), h. 13.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar ?
3. Bagaimanakah perbandingan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul diatas yaitu:

1. Kenyataan yang penulis temui, siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) cenderung memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini diketahui dari keterangan para pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul tersebut. Padahal ditinjau dari latar belakang pendidikan, siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih banyak atau sering belajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dibanding siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) sebelum memasuki atau belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.
2. Mengingat aktivitas belajar siswa penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik sehingga tujuan pendidikan Islam pada pribadi anak dapat tercapai.

3. Secara psikologis, seorang anak masih perlu diberikan pengawasan, bimbingan dan arahan mengenai pentingnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi orang tua dan keluarga siswa-siswi mengenai aktivitas belajar pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru mata pelajaran PAI tentang perbedaan aktivitas belajar siswa-siswi.

3. Sebagai bahan pendahuluan dan pertimbangan yang lebih mendalam bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan permasalahan yang serupa.
4. Sebagai bahan masukan dan memperkaya perbendaharaan pendidikan agama di IAIN Antasari Banjarmasin

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dalam penelitian ini adalah keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal salah satunya dapat di lihat melalui prestasi belajar yang tidak terlepas dari aktivitas yang mendukungnya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh aktivitas belajar siswa, semakin mendukung aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi tingkat prestasi yang di perolehnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di sana siswa yang lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), di Sekolah Dasar (SD) siswa hanya belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) siswa belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus yang mencakup dalam materi pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Oleh sebab itu siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih banyak kesempatan atau peluang untuk memperoleh aktivitas dan prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka yang di jadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

H_o : Tidak Terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signnifikansi penelitian, anggapan dan hipotesis, sistematika penulisan
- BAB II : Tinjauan tentang pengertian aktivitas belajar siswa, pengertian Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Islam.
- BAB III : Metodologi Penelitian, mengemukakan populasi dan sampel, data, sumber data teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, berisikan latar belakang obyek (gambaran umum hasil penelitian), penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan/keaktifan”. Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan belajar, serta urgensinya, digambarkan oleh Sardiman di dalam bukunya *interaksi dan motivasi belajar mengajar* sebagai berikut: “mengapa di dalam belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip di dalam interaksi belajar mengajar.”⁴

Sejalan dengan pengertian di atas, Baharuddin memberikan pengertian, bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman yang dapat membawa perubahan bagi si pelaku baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan⁵.

Keuntungan dari penggunaan prinsip aktivitas adalah siswa bisa mencari pengalaman sendiri dan mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, bisa memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa, siswa bisa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.⁶

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 93.

⁵Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Arruzz, 2010), h. 162.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 175.

Pengertian belajar menurut Sardiman dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari pengertian luas dan sempit sebagaimana dikatakan bahwa dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian utuh.⁷

Sedangkan Nana Sudjana mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri individu yang sedang belajar.⁸

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang mempunyai elemen-elemen:

- a. Merupakan perubahan dalam tingkah laku menuju lebih baik
- b. Perubahan itu terjadi karena latihan atau pengalaman (bukan kematangan atau kebetulan)
- c. Perubahan itu relatif menetap
- d. Perubahan itu menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas sebab belajar itu sendiri merupakan aktivitas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 20 – 21.

⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), h. 5.

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Aktivitas belajar yang dimaksud di sini seperti Aktivitas kehadiran saat belajar, aktivitas memperhatikan pelajaran, aktivitas membaca pelajaran sebelum pelajaran pelajaran di mulai, aktivitas mencatat pelajaran, aktivitas bertanya pada guru saat proses belajar, aktivitas menjawab pertanyaan guru saat pelajaran, aktivitas bertanya pada teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, aktivitas menjawab pertanyaan dari teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, aktivitas mengerjakan tugas/PR, aktivitas mengerjakan tugas kelompok, aktivitas mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan aktivitas melengkapi buku paket Pelajaran Agama Islam.

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain aktif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visuospasial, dan kecerdasan musikal).

B. Pengertian Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.⁹ Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari Kelas I sampai Kelas 6. Saat ini murid Kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas)

⁹Jayadi Damanik, *Perlindungan dan Pemenuhan Hak atas Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 11.

yang mempengaruhi kelulusan siswa lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).

Pelajar Sekolah Dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab kabupaten/kota. Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Dasar Negeri berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan di kecamatan. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7- 15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 tahun.

2. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari Kelas I sampai Kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan

pelajaran-pelajaran seperti Al-qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, maka harus diketahui lebih dulu pengertian pendidikan itu sendiri. Untuk memudahkan dalam memahami pengertian pendidikan, maka harus ada keselarasan pandangan mengenai maksud dari pendidikan terlebih dahulu dengan mengambil pendapat dari beberapa pakar pendidikan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹⁰

Menurut Fuad Ihsan, pendidikan adalah “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani”.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan pendidikan Islam adalah “sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian”.¹²

¹⁰Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 232.

¹¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

¹²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 7.

Pendidikan Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah”.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sebagai hamba Allah, karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan muslim baik dunia maupun akhirat.

Sedangkan pengertian agama Islam secara khusus menurut Ahmad D. Marimba adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam”.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menghasilkan dan membentuk insan Kamil yang beriman dan beramal saleh serta berakhlak mulia, baik kepada Tuhan maupun terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan.

Materi/bahan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri pada umumnya sebagai berikut :¹⁶

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

¹⁴Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Ma'rifat, 1991), h. 1.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 35.

¹⁶Soeparman Kardi, *Pengantar Pengajaran dan Pengelolaan Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri*, (Surabaya: Unesa Press, 1999), h. 36.

a. Qur'an Hadits

Al-quran merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Hadits adalah perkataan-perkataan nabi dengan mengatakan "Allah berfirman".

b. Aqidah dan Akhlak

Aqidah dalam selain berarti iman yang merupakan suatu ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Akhlak merupakan pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk atau berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkahlaku, kemudian memberikan hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah tergolong baik atau buruk.¹⁷

Aqidah dan akhlak dalam bahan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri meliputi rukun iman, akhlak Nabi Muhammad SAW, surat-surat pendek, sifat Allah, akhlak terpuji dan tercela.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam dalam bahan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri meliputi dakwah Nabi, kehidupan rumah tangga Nabi, hijrah Nabi dan para sahabat, sikap perwira Nabi, Fathu Makkah, Nabi sebagai rahmatan lil'alamin dan pembawa agama yang sempurna, akhir hayat Nabi, serta kedudukan dan perkembangan Islam pada masa khulafa Al Rasyidin.

¹⁷ Fauzan Bahar A mal, *Etika, Moral, Akhlak dan Aqidah*, <http://www.wordpress.com>

d. Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.¹⁸

Fiqih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang tiap Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

Setelah Agama Islam ini diturunkan secara sempurna, maka sempurna lah nikmat dan Allah SWT. Kewajiban para Umat Islam adalah untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan itu dengan cara yang bersungguh-sungguh melakukan ibadah sesuai dengan apa yang telah Rasulullah saw ajarkan. berdasarkan Al-quran, dan As-sunnah (*hadist*). Beribadah haruslah dengan sebaik-baiknya.

D. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu dapat tegak kokoh berdiri. Dimana suatu bangunan dasar adalah bagian yang sangat fundamental sebagai landasan agar bangunan tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan dalam pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, Sunnah dan Perundangan-undangan yang berlaku di negara kita.

¹⁸Wikipedia, *Fiqih Islam*, <http://ww.wikipedia.com>

Pertama Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang tiada tandingannya dan merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan prantaraan malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *muatawattir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁹

Allah berfirman dalam surah Al-Haaqqah ayat 48

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan sumber dasar yang utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti segala tingkah laku, tindak tanduk dan sopan santun seorang muslim harus benar-benar berpedoman pada Al-Qur'an.

Nasarudin Razak mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu adalah yang menjadi sumber seluruh ajaran Islam sebagai wahyu Allah SWT yang terakhir menjadi rahmat, hidayah dan syifa bagi seluruh manusia. Sebab itu Al-Qur'an menegaskan bahwa ajaran-ajarannya selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kancah kehidupannya. Termasuk cara mendidik anak dalam keluarga.²⁰

Adapun dasar ini dinyatakan dalam surat An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِن خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁹A. Toto Suryana AF, dkk *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), h. 41.

²⁰Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif), h. 91.

Dari ayat tersebut orang harus memberikan kepada anaknya yang baik kemampuan membaca dan menulis, keterampilan serta memberikan makan yang halal dan bergizi, yang semuanya itu merupakan seperangkat kondisi dan kemampuan yang dapat menopang keberhasilan di kemudian hari.

Penurunan Al-Qur'an yang dimulai dengan ayat-ayat yang mengundang konsep pendidikan dapat menunjukkan bahwa tujuan Al-Qur'an yang penting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu, Sebagaimana firman Allah surat al- 'Alaq ayat 1 sampai 5 berikut ini.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Selanjutnya dasar yang kedua selain Al Qur'an adalah sunnah nabi. Nabi Muhammad Saw adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Beliau dapat memperhatikan manusia dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jika berbicara dengan anak-anak.

Nabi Muhammad Saw, sangat memahami kondisi naluriyah setiap orang sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah dan menjalankan syariat-Nya sehingga terpeliharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri setahap demi setahap dan pengarahannya menuju derajat yang lebih tinggi.

Mengenai dasar perundang-undangan di Indonesia mengenai Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. UUD 1945 Pasal 29

Ayat 1, berbunyi: “Negara berdasarkan Ketuhanaan Yang Maha Esa”

Ayat 2, berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap- tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”.²¹

Pasal 29, UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara RI untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya, diizinkan dan dijamin oleh negara.

b. GBHN

Didalam GBHN tahun 1993 bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa nomor 2 disebutkan:

“Bahwa kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terdapat kualitas keimanan dengan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas kerukunan antara dan antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh kesatuan bangsa serta meningkatkan keimanan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.”²²

c. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

²¹Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 2.

²²Ibid

Dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 berbunyi:

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: 1) pendidikan agama; 2) pendidikan kewarganegaraan; 3) bahasa; 4) matematika; 5) ilmu pengetahuan alam; 6) ilmu pengetahuan sosial; 7) seni dan budaya; 8) pendidikan jasmani dan olahraga; 9) keterampilan/kejuruan; 10) muatan lokal.”²³

E. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan.²⁴ Jadi yang dimaksud dengan tujuan Pendidikan Agama Islam disini adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan agama menurut Mahmud Yunus, mengatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan agama adalah mendidik anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air, bahkan sesama umat manusia.”²⁵

Tujuan Pendidikan agama membentuk anak, pemuda maupun orang dewasa agar menjadi seorang muslim yang beriman, beramal shaleh juga berakhlak mulia yang pada akhirnya sanggup hidup mandiri sebagai anggota masyarakat, berbakti dan mengabdikan serta tidak ada tuhan selain Allah. Kita mengakui bahwa Allah SWT adalah satu-satunya zat yang

²³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 94.

²⁴Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 14.

²⁵Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya, 1995), h. 45.

patut dan wajib disembah, karena yang lain tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Dengan demikian, setiap muslim dituntut dalam beribadah kepada Allah harus disertai niat ikhlas, tanpa dicampuri maksud atau niat yang lain melainkan semata-mata keridhan Allah lah yang diupayakan dalam menempuh kehidupan ini.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.²⁶ Keimanan yang kuat, tidak mudah terpengaruh keadaan segala tingkah laku di masyarakat, selalu terpuji dan percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, selalu mengabdikan pada Allah dengan penuh kerelaan, membina dan cita terhadap masyarakat, bangsa dan agama.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa tujuan agama Islam adalah usaha membawa anak agar menjadi seorang muslim yang benar-benar mengamalkan ajaran Islam dengan memiliki keimanan yang kuat, tidak mudah terpengaruh keadaan segala tingkah laku di masyarakat, selalu terpuji dan percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, selalu mengabdikan pada Allah dengan penuh kerelaan, membina dan cita terhadap masyarakat, bangsa dan agama.

Menurut Imam Ghazali, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu Pembentukan *insan paripurna*, baik di dunia maupun di akhirat.²⁷ Sedangkan menurut An-Nahlawy, pendidikan agama Islam itu mempunyai 4 tujuan yaitu:

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma rif, 1962), Cet. I, h. 19.

²⁷Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, *op. cit.*, 15.

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak dari tabiat asal manusia.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki ataupun perempuan.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menyampaikan fakta atau mendeskripsikan statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan fakta yang terjadi mengenai: aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dan mengetahui apa ada perbedaan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar

2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan rancangan penelitian perbandingan (komperatif) yaitu penelitian yang dirancang untuk mengetahui tingkat perbedaan diantara variabel-variabel dalam suatu populasi.

B. Populasi dan Sampel serta Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian.²⁸ Jadi, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan

¹¹Saifudin azwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Ed.1, h. 3.

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul; Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Jumlah Populasi Dalam Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Kelompok Kelas	Latar Belakang Pendidikan		Jumlah Siswa
		Sekolah Dasar	Madrasah Ibtidaiyah	
1	VIIA	17	4	21
2	VII B	13	8	21
3	VII C	15	7	22
4	VII D	18	5	23
Jumlah		63	24	87

sumber data: Dokumenter dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, 2013

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan sebagian dari populasi yang di ambil dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka populasi penelitian (seluruh siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul) adalah 87 orang anak yang terdiri dari 63 orang anak yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan 24 orang anak yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penarikan sampel menggunakan teknik proportional random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional.²⁹ Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan

S= Jumlah sampel yang diambil

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 11.

n = Jumlah anggota populasi³⁰

Dengan demikian penentuan sampel dalam penelitian ini untuk siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) di MTsN Astambul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000 - 63}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% \frac{937}{900} \times (35\%) \\ &= 15\% + (1,04) \times (35\%) \\ &= 51,4\% \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini untuk siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) di MTsN Astambul adalah: $63 \times 51,4 = 32$ orang. Penyebaran sampel pada tiap-tiap kelas dilihat pada tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2. Data jumlah penyebaran sampel untuk siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Kelompok Kelas	Sekolah Dasar	Penentuan	Sampel
1	VIIA	17	$\frac{17 \times 32}{63} = 8,634$	9
2	VIIIB	13	$\frac{13 \times 32}{63} = 6,603$	6
3	VIIIC	15	$\frac{15 \times 32}{63} = 7,619$	8
4	VIIID	18	$\frac{18 \times 32}{63} = 9,142$	9
Jumlah		63	32	32

Penentuan sampel dalam penelitian ini untuk siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MTsN Astambul adalah sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 24}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

³⁰Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta,2004), h. 65.

$$= 15\% \frac{976}{900} \times (35\%)$$

$$= 15\% + (1,08) \times (35\%)$$

$$= 52,8\%$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini untuk siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MTsN Astambul adalah: $24 \times 52,8 = 13$ orang. Penyebaran sampel pada tiap-tiap kelas dilihat pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3. Data jumlah penyebaran sampel untuk siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Kelompok Kelas	Madrasah Ibtidaiyah	Penentuan	Sampel
1	VIIA	4	$\frac{4 \times 13}{24} = 2,166$	2
2	VIIB	8	$\frac{8 \times 13}{24} = 4,333$	4
3	VIIC	7	$\frac{7 \times 13}{24} = 3,791$	4
4	VIID	5	$\frac{5 \times 13}{24} = 2,708$	3
Jumlah		24	13	13

3. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul baik ditinjau dari sudut materi agama maupun alokasi waktunya. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas kehadiran saat pelajaran, memperhatikan pelajaran, membaca, mencatat, bertanya pada guru saat proses belajar, menjawab pertanyaan guru, bertanya pada teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, menjawab pertanyaan teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, mengerjakan tugas/PR, mengerjakan tugas kelompok, mengulangi mata

pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan melengkapi buku paket Pelajaran Agama Islam.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang dan pelengkap). Adapun data primer meliputi:

a. Data yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi:

- 1) Aktivitas kehadiran saat pelajaran,
- 2) Aktivitas memperhatikan pelajaran, seperti menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru
- 3) Aktivitas membaca pelajaran,
- 4) Aktivitas mencatat pelajaran,
- 5) Aktivitas bertanya pada guru saat proses belajar,
- 6) Aktivitas menjawab pertanyaan guru ,
- 7) Aktivitas bertanya pada teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran,
- 8) Aktivitas menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran,
- 9) Aktivitas mengerjakan tugas/PR,
- 10) Aktivitas mengerjakan tugas kelompok,
- 11) Aktivitas mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru dan
- 12) Melengkapi buku paket Pelajaran Agama Islam.

b. Data penunjang yaitu data yang bersifat menunjang data pokok dalam penelitian.

Adapun data sekunder (penunjang dan pelengkap) meliputi:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
- b. Kondisi geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
- c. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
- d. Keadaan sarana fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data tersebut, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul yang dijadikan sebagai anggota sampel dalam penelitian ini.
- b. Informan, terdiri dari Kepala Sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan staf perpustakaan.
- c. Dokumen, yaitu catatan-catatan atau bukti tertulis mengenai subyek dan obyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung mengenai objek penelitian yang menyangkut masalah aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.
- b. Angket, teknik ini untuk mengetahui tentang aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

- c. Wawancara, teknik ini dilakukan untuk menguatkan data hasil observasi dan angket, teknik ini dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan untuk mengetahui tentang aktivitas belajar siswa dnlain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa kelas VII yang herlarar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.
- d. Dokumenter, teknik ini digunakan untuk menggali data meliputi dokumen yang berkenaan dengan garnbaran umum dan lokasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut :

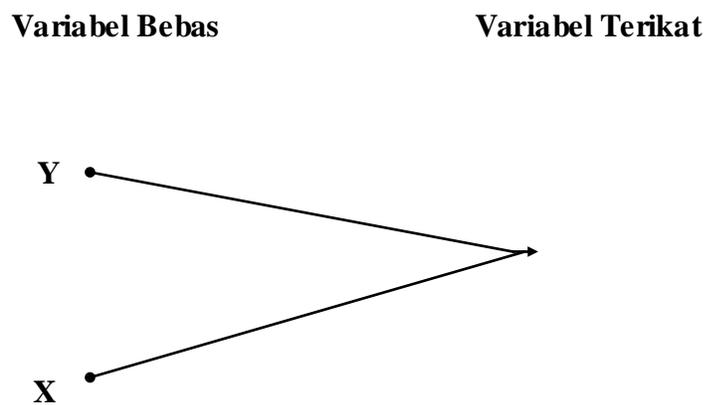
Tabel 3.4.
Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pendidikan Agama Islam (Prestasi Belajar)		
	Aktivitas kehadiran saat pelajaran	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas memperhatikan pelajaran, seperti menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas membaca pelajaran	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas mencatat pelajaran	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas bertanya pada guru saat proses belajar	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas menjawab pertanyaan guru saat pelajaran	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas bertanya pada teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran	siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas mengerjakan tugas/PR	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas mengerjakan tugas kelompok	Siswa	Wawancara dan Angket
	Aktivitas mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan	Siswa	Wawancara dan Angket
	Melengkapi buku paket pelajaran Agama Islam	Siswa	Wawancara dan Angket
2	Latar Belakang Objek Penelitian Meliputi		
	a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Kepala Sekolah, TU Guru TU	Dokumenter
	b. Kondisi Geografis Astambul		Dokumenter
	c. Keadaan guru		Wawancara
	d. Keadaan sarana fasilitas		Observasi

E. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua yang ingin digali yaitu data tentang perbandingan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa anak yang dianggap sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak dijadikan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan dilambangkan dengan huruf Y dan X.

Skema



Keterangan :

- Y : Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD)
- X : Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini dibuat desain pengukuran sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tingkat aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diukur melalui :

- a. Kehadiran siswa dalam mengikuti belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dilihat :
 1. Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan
 - a. Siswa menjawab selalu hadir diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab 1 sampai 3 kali hadir (kadang-kadang) diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab lebih dari 3 kali hadir (Tidak pernah hadir) diberi skor 1
- b. Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dilihat :
 1. Frekuensi Sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di sampaikan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu memperhatikan diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang memperhatikan diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah memperhatikan diberi skor 1
- c. Aktivitas belajar siswa dalam membaca pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dilihat :
 1. Frekuensi keaktifan siswa dalam membaca pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah sebelum pelajaran itu di mulai, diukur dengan :

- a. Siswa menjawab selalu membaca diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang membaca diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah membaca diberi skor 1
- d. Aktivitas belajar siswa dalam mencatat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dilihat :
1. Frekuensi keaktifan siswa dalam mencatat hal hal yang penting yang terkait dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu mencatat diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang mencatat diberi skor 2
 - c. Siswa yang menjawab tidak pernah mencatat diberi skor 1
- e. Aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada guru saat proses belajar Pendidikan Agama Islam(PAI)
1. Frekuensi keaktifan siswa dalam hal bertanya pada guru saat proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu bertanya diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang bertanya diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah bertanya diberi skor 1
- f. Aktivitas belajar siswa dalam hal menjawab pertanyaan dari guru saat proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Frekuensi keaktifan siswa dalam hal menjawab pertanyaan dari guru saat proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah diberi skor 1
- g. Aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Frekuensi keaktifan siswa dalam bertanya pada teman atau berdiskusi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu bertanya atau berdiskusi diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang bertanya atau berdiskusi diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah bertanya atau berdiskusi diberi skor 1
- h. Aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Frekuensi keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah diberi skor 1
- i. Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas/PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu mengerjakan diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang mengerjakan diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah mengerjakan 1
- j. Aktivitas belajar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Frekuensi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan Bapak/Ibu guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu mengerjakan diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah diberi skor 1
- k. Aktivitas belajar siswa dalam hal mengulangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Frekuensi keaktifan siswa dalam hal mengulangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah diberikan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan
 - a. Siswa menjawab selalu mengulangi diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang mengulangi diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah mengulangi diberi skor 1
- l. Aktivitas belajar siswa dalam kepemilikan buku paket pelajaran

Pendidikan Agama Islam(PAI)

1. Frekuensi keaktifan siswa dalam hal Melengkapi buku paket mata Pelajaran Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah, diukur dengan :
 - a. Siswa menjawab selalu melengkapi diberi skor 3
 - b. Siswa menjawab kadang-kadang melengkapi diberi skor 2
 - c. Siswa menjawab tidak pernah melengkapi diberi skor 1

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis lakukan dalam rangka pengolahan data, yaitu :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali kelengkapan dan kesempurnaan data yang diperoleh, apakah semua jawaban sudah terisi dan dipahami atau belum
- b. koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya dengan cara-cara membuat kode-kode tertentu sesuai dengan yang di perolehnya.
- c. Menghitung frekuensi, yaitu dalam setiap alternative jawaban yang diberikan oleh responden penulis dengan menggunakan system tally.
- d. Tabulating, yaitu memasukan data ke dalam tabel dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = frekuensi jumlah responden yang menjawab salah satu jawaban/pertanyaan

N = Nominal jumlah responden keseluruhan

P = Persentase yaitu hasil bagi F dan N

e. Interpretasi data, yaitu data-data yang dirumuskan ke dalam tabel akan diinterpretasikan guna melihat besar kecilnya presentasi dengan kategori sebagai berikut:

80% - 100% = sangat tinggi

60% - < 80% = tinggi

40% - < 60% = sedang/cukup tinggi

20% - < 20% = rendah

0% - < 20% = sangat rendah

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diinterpretasikan, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif, lalu dilakukan analisis dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan digunakan metode induktif, yaitu dari pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Untuk menganalisis data mengenai perbedaan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul, maka teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik kuantitatif bentuk student test ("t"tes) untuk dua buah sampel kecil yang tidak ada hubungannya antara satu dengan yang lain, dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

Keterangan :

t_0 = Test - T (T-Test)

M_1 = Mean Variabel I

M_2 = Mean Variabel II

SE_{M1} = Standar Error Kelompok I (Standar Kesetaraan)

SE_{M2} = Standar Error Kelompok II (Standar Kesetaraan)

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menganalisis data adalah:

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N_1}$$

2. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N_2}$$

3. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}}$$

5. Mencari standar error mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari standar error mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7. Mencari standar error perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y.

dengan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

8. Mencari dengan rumus yang disebut diatas:³¹

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

H. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis menempuh tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dituangkan dalam sebuah desain proposal dan dikonsultasikan dengan dosen penasihat.
 - b. Mengajukan proposal penelitian kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan persetujuan.
2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal
 - b. Meminta surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah.
 - c. Menyiapkan instrumen Penggalian Data
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dilapangan.
 - b. Mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.
 - c. Mengolah, menyusun dan menganalisis data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.
4. Tahap penyusunan laporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian.

³¹Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006), Cet. Ke-2, h. 164-179.

- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan penelitian.
- c. Membuat laporan ke dalam skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap dibawa kesidang munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul

Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, didirikan pada tahun 1965. Pada Tahun 1995 sekolah ini berstatus negeri dan NIS. 2116303005 dan memiliki katagori Akreditasi B. Pelaksanaan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari hingga siang hari, tepatnya dari pukul 07.30 Wita sampaipukul 13.30 Wita. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Dra. Noor Muhibbah yang dibantu oleh seorang bendaharawan, dua puluh tiga orang guru, lima orang staf usaha, satu orang penjaga perpustakaan dan satu orang penjaga sekolah.

2. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang tepatnya beralamat di jalan Syekh Muhammad Arsyad Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

3. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul jika dilihat dari segi lingkungan yang ada di sekelilingnya, maka lembaga pendidikan ini sangat strategis sebagai suatu tempat proses kegiatan belajar mengajar karena lembaga pendidikan ini terletak di tengah-tengah desa yang berada diantara perumahan

penduduk. Selain itu suasana lingkungan yang aman dan tenang juga memungkinkan anak didik untuk belajar dengan nyaman.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri dari hasil observasi di lapangan dan laporan sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

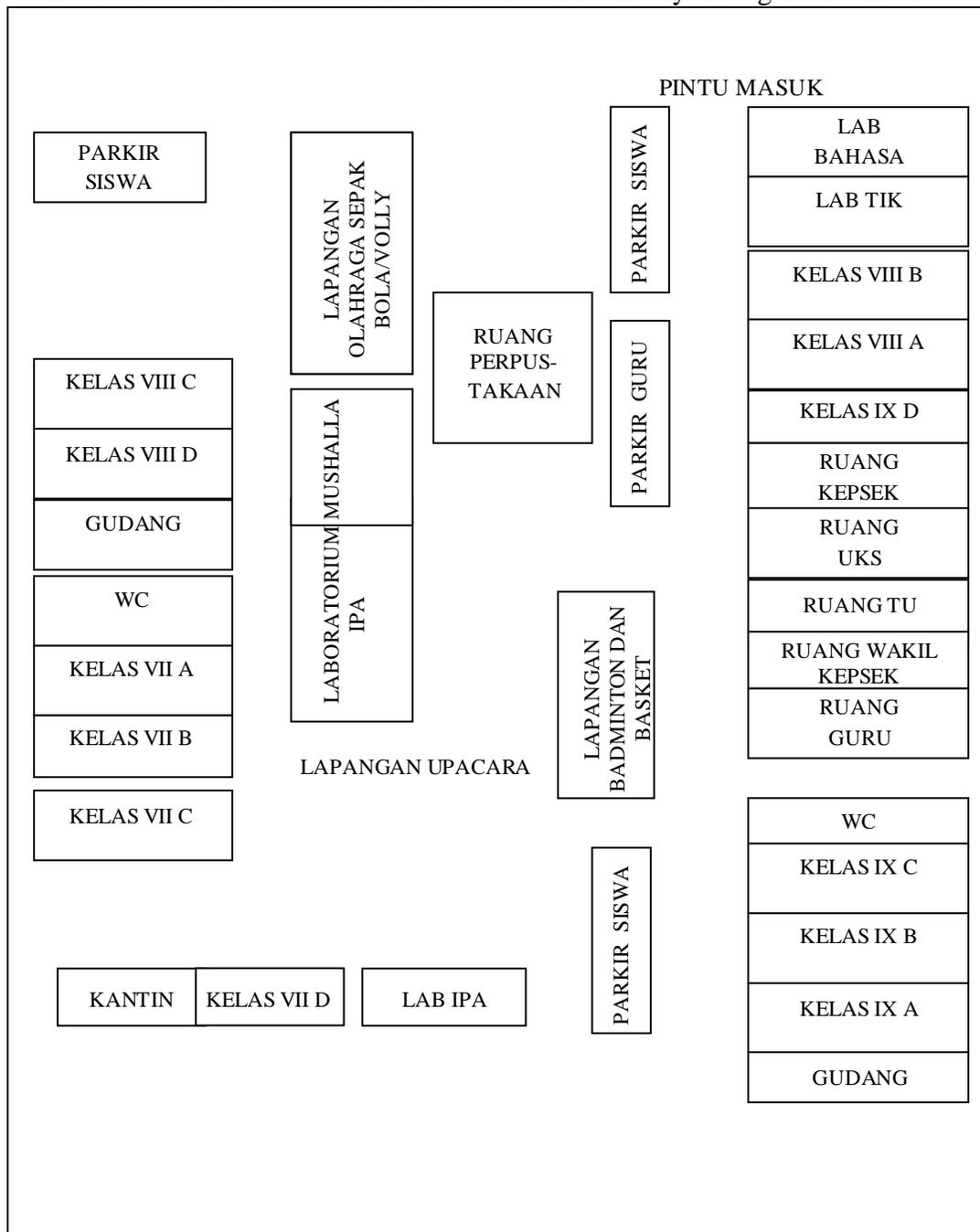
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Kantor Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Ruang Kelas VII	4
6	Ruang Kelas VIII	4
7	Ruang Kelas XI	4
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1
11	Ruang Laboratorium IPA	1
12	Ruang Kantin	1
13	Ruang Dapur	1
14	Ruang WC Kepala Sekolah dan Guru	2
15	Ruang WC Siswa	2
16	Lapangan Olahraga	2
17	Lapangan Parkir Guru	1
18	Lapangan Parkir Siswa	1
19	Lapangan Upacara	1
20	Halaman Sekolah	2
21	Musholla	1

Sumber Data : Dokumenter dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 2013

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul memiliki berbagai sarana dan prasarana fisik sekolah yang terdiri dari ruang kantor kepala sekolah dan wakil, guru dan tata usaha (masing-masing satu buah), ruang kelas siswa/siswi, ruang WC, lapangan olahraga dan halaman sekolah, ruang perpustakaan, UKS, mushalla dan labotarium IPA, labotarium bahasa, TIK, dan IPS,

kantin, dapur, dan lapangan upacara. Untuk lebih jelasnya, denah letak sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1. Sarana dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul



Sumber data: Dokumenter dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 2013.

5. Jumlah Dewan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Jumlah dewan guru yang mengajar di Masrasah Tsanawiyah Negeri Astambul adalah sebanyak dua puluh tiga orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, lima belas orang guru negeri, enam orang guru tidak tetap (GTT), satu orang guru honor. Nama-nama tenaga pendidik dan staf lain di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul secara lengkap dengan data diri beserta latar belakang pendidikan terakhir dan mata pelajaran yang diajarkannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Nama Tenaga Pendidik dan Staf Lain Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran	Golongan / Pendidikan Terakhir
1	Dra.Noor Muhibbah 19681110 199802 2 001	Perempuan	Kepala Sekolah	Fiqih	IV/a S1 IAIN
2	Rohana, S.Pd 19690517 1997032 004	Perempuan	Guru Tetap	IPA Pengb Diri (IPA)	IV/a S1 UNLAM
3	Ahmad, S.Pd 19680118 1999031 003	Laki-laki	Guru Tetap	Matemaika Fiqih	III/b S1 STIKIP
4	Hj. Sumiati, S.Ag 19701130 1996032 001	Perempuan	Guru Tetap	Pengb Diri (seni baca Al Qur'an)	III/a S1 IAIN
5	Hj. Aninisa Iswaty, SP.d 19740505 2001122 001	Perempuan	Guru Tetap	IPA	III/d S1 UMM
6	Gt. Muhammad Fauzi, S.Ag 197403222003121002	Laki-laki	Guru Tetap	Aqidah Akhlak Pengb Diri	III/b S1 IAIN
7	Dra. Hj. Dana Ernawati 196607081998031003	Perempuan	Guru Tetap	Qur'an Hadits Mulok KTK Seni baca Al - Qur'an	IV/a S1 IAIN
8	Durrotun Najjah, S.Pd 197512202005012008	Perempuan	Guru Tetap	Bahasa Inggris Pengb Diri	III/c S1 IAIN

Tabel 4.2. lanjutan

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran	Golongan /Pendidikan Terakhir
9	Wahidah, S.Pd 197202072005012005	Perempuan	Guru Tetap	Matematika TIK Pemb' Diri	III/c S1 IAIN
10	Hj. Rita Sumiati, S.Pd 196904072006042013	Perempuan	Guru Tetap	Bahasa Inggris	III/b S1 UNLAM
11	Akhmad Syahidi, S.Pd 198004272003121000	Laki-laki	Guru Tetap	Qur'an Hadits Pemb' Diri (Seni baca Al Qur'an)	III/c S1 IAIN
12	Juhanit, S.Ag 197408242007102001	Laki-laki	Guru Tetap	Mulok (Nahwu) SKI Bahasa Indonesia Pemb. Diri (Seni Baca Al qur'an)	III/b S1 IAIN
13	Mutmainnah, S.Pd 197810142007102002	Perempuan	Guru Tetap	SKI KTK Pemb.Diri (Maulid Habsyi)	III/b S1 IAIN
14	Sri Maulinda Yanti, S.Pd I 197806122007102001	Perempuan	Guru Tetap	Bahasa Arab Bahasa Indonesia Pemb. Diri (Seni Baca Al Qur'an)	III/b S1 IAIN
15	Sri Hastuti 19870508200912002	Perempuan	Guru Tetap	BP	III/a S1 IAIN
16	Dewi Susilawati, S.Pd 197406182005012006	Perempuan	Guru Tetap	Bahasa Indonesia IPS Seni Budaya	III/c S1 STKIP
17	Drs Lasri	Perempuan	Guru Tak Tetap	Bahasa Arab Mulok (Nahwu) Bahasa Inggris	S1 IAIN
18	Herlina, S.Pd	Perempuan	Guru Tak Tetap	Bahasa Indonesia	S1 STKIP

Tabel 4.2. lanjutan

No	Nama/NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran	Golongan/ Pendidikan Terakhir
19	Masnah, A.md	Perempuan	Guru Tak Tetap	IPA IPS	AKL
20	Badriah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Tak Tetap	Matematika IPS	S1 IAIN
21	Jum'atul Muslimah, S.Ag	Perempuan	Guru Tak Tetap	PKN Aqidah Akhlaq Pemb. Diri Keg. Pramuka	S1 STAI
22	M. Mawardi, S.Pd	Laki-laki	Guru Tak Tetap	PJK Seni Budaya IPS	S1 FKIP
23	Anis Indriati, A.Md	Perempuan	Guru Honor	TIK	D3

Sumber data : Dokumentar dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, 201

Tabel 4.2. tersebut menunjukkan bahwa semua tenaga pendidik dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terdiri dari delapan belas perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang pendidikan dan pangkat/golongan yang berbeda-beda yakni mulai dari IIIa hingga IVa. Begitu pula dengan pendidikan terakhir mereka juga berbeda-beda yakni S1 UNLAM, S1 UMM, S1 STKIP, S1 IAIN, S1 FKIP, AKL, dan D3

6. Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul tidak jauh berbeda dengan madrasah lain pada umumnya. Dengan kata lain mata pelajarannya sama, yang membedakan hanyalah lama waktu pemberian masing-masing kelas. Adapun mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Mata pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran
1	Qur'an Hadits
2	Aqidah Akhlak
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih

Sumber data : Dokumenter dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, 2013

Materi pelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul menurut hasil observasi di lapangan dan dokumenter dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan ada empat mata pelajaran yakni Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu; angket, observasi dan wawancara.

Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan seluruhnya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan urutan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu dengan berkenaan dengan :

1. Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
2. Perbedaan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil angket mengenai aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul sebagai berikut :

- a. Tingkat kehadiran siswa/siswi mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul
 1. Frekuensi kehadiran siswa/siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa/siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa/Siswi dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Tingkat Kehadiran Siswa/Siswi Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu hadir	30	93,75	13	100
		1-3 kali tidak hadir	0	0	0	0
		Lebih dari 3 kali tidak hadir	2	6,25	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
2.	Akidah Akhlak	Selalu hadir	30	93,75	13	100
		1-3 kali tidak hadir	1	3,12	0	0
		Lebih dari 3 kali tidak hadir	1	3,12	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu hadir	32	100	12	92,31
		1-3 kali tidak hadir	0	0	1	7,69
		Lebih dari 3 kali tidak hadir	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu hadir	32	100	13	100
		1-3 kali tidak hadir	0	0	0	0
		Lebih dari 3 kali tidak hadir	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar menyatakan mereka 1- 3 kali tidak hadir untuk mata pelajaran Qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam dan fiqih termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa mereka tidak ada satupun (0%) lebih dari 3 kali tidak hadir

untuk semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sangat rendah.

- a. Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah, siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar sebanyak 30 orang (93,75%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) yang lebih dari 3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sangat rendah. Siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 13 orang (100%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) yang 1-3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar sebanyak 30 orang (93,75%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi; 1 orang (3,12%) yang 1-3 tidak hadir termasuk kategori sangat rendah dan 1 orang (3,12%) yang lebih dari 3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sangat rendah. Siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 13 orang (100%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) yang 1-3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar sebanyak 32 orang (100%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) yang 1-3 tidak hadir mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori

sangat rendah. Siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 12 orang (92,31%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) yang 1-3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar sebanyak 32 orang (100%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) yang 1-3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sangat rendah. Siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 13 orang (100%) yang selalu hadir termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) yang 1-3 kali tidak hadir mengikuti mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah.

b. Sikap Memperhatikan Siswa/Siswi saat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi sikap memperhatikan siswa/siswi saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi sikap memperhatikan siswa/siswi saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran dimulai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul tertera di tabel 4.5.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Memperhatikan Siswa/Siswi Saat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pelajaran Dimulai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Sikap Memperhatikan	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
		Kategori				
1.	Qur'an Hadits	Selalu	29	90,62	12	92,31
		Kadang-kadang	3	9,37	1	7,69
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	30	93,75	3	23,08
		Kadang-kadang	2	6,25	10	76,92
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	29	90,62	5	38,46
		Kadang-kadang	3	9,37	8	61,54
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	30	93,75	7	53,85
		Kadang-kadang	2	6,25	6	46,15
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak

pernah memperhatikan semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah.

- a. Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu bersikap memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang memperhatikan materi pelajaran Qur'an Hadits sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang memperhatikan materi pelajaran Qur'an Hadits sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu bersikap memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang memperhatikan materi pelajaran Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 3 orang (23,08%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori rendah dan 10 orang (76,92%) terkadang memperhatikan materi pelajaran Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori tinggi.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu bersikap memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang

(9,37%) kadang-kadang memperhatikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 5 orang (38,46%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori rendah dan 8 orang (61,54%) terkadang memperhatikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu bersikap memperhatikan materi pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang memperhatikan materi pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 7 orang (53,85%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu memperhatikan materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori cukup tinggi dan 6 orang (46,15%) terkadang memperhatikan materi pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori cukup tinggi.

c. Keaktifan Siswa/siswi dalam Membaca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi keaktifan siswa/siswa dalam membaca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam membaca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran dimulai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.6.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Membaca Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Pelajaran Dimulai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Membaca Materi Pelajaran Sebelum Dimulai	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			Kategori	F	%	F
1.	Qur'an Hadits	Selalu	29	90,62	5	38,46
		Kadang-kadang	3	9,37	8	61,54
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	25	78,12	1	7,69
		Kadang-kadang	7	21,87	12	92,31
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	27	84,37	3	23,08
		Kadang-kadang	5	15,62	10	76,92
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	30	93,75	2	15,38
		Kadang-kadang	2	6,25	11	84,61
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	99,99

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah membaca semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pelajaran termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang membaca materi pelajaran Qur'an Hadits sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 5 orang (38,46%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori rendah dan 8 orang (61,54%) terkadang membaca materi pelajaran Qur'an Hadits sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 25 orang (78,12%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori tinggi dan 7 orang (21,87%) kadang-kadang membaca materi pelajaran Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori rendah. Ada 1 orang (7,69%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat rendah dan 12 orang (92,31%) terkadang membaca materi pelajaran Aqidah Akhlak sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat tinggi.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 27 orang (84,37%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 5 orang (15,62%) kadang-kadang membaca materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 3 orang (23,08%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif membaca materi pelajaran dimulai termasuk kategori rendah dan 10 orang (76,92%)

terkadang membaca materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang membaca materi pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat rendah. Ada 2 orang (15,38%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif membaca materi pelajaran sebelum dimulai termasuk kategori sangat rendah dan 11 orang (84,61%) terkadang membaca materi pelajaran Fiqih sebelum pelajaran dimulai termasuk kategori sangat tinggi.

d. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mencatat Hal-Hal yang Penting Terkait Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam mencatat hal-hal yang penting terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam mencatat hal-hal yang penting terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mencatat Hal-Hal yang Penting Terkait Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Mencatat Hal yang Penting Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	27	84,37	1	7,69
		Kadang-kadang	5	15,62	12	92,31
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	29	90,62	2	15,38
		Kadang-kadang	3	9,37	11	84,61
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	99,99
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	28	87,5	12	92,31
		Kadang-kadang	4	12,5	1	7,69
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	31	96,87	13	100
		Kadang-kadang	1	3,12	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah mencatat hal-hal yang penting terkait semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 27 orang (84,37%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait dengan materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 5 orang (15,62%) kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 1 orang (7,69%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat rendah dan 12 orang (92,31%) terkadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif memcatat hal- hal yang pentiing terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 2 orang (15,38%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat rendah dan 11 orang (84,61%) terkadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat tinggi.

- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 28 orang (87,5%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 4 orang (12,5%) kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.
- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 31 orang (96,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (3,12%) kadang-kadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mencatat hal-hal yang penting terkait materi pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

e. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Bertanya Pada Guru Saat Proses Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi siswa/siswi dalam hal bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.8.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Bertanya Pada Guru Saat Proses Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Bertanya Pada Guru Saat Proses Belajar	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
		Kategori	F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	29	90,62	10	76,92
		Kadang-kadang	3	9,37	2	15,38
		Tidak pernah	0	0	1	7,69
		Jumlah	32	99,99	13	99,99
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	27	84,37	5	38,46
		Kadang-kadang	5	15,62	8	61,54
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	25	78,12	3	23,08
		Kadang-kadang	7	21,87	10	76,92
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	30	93,75	1	7,69
		Kadang-kadang	2	6,25	12	92,31
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa

a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat tinggi; 3

orang (9,37%) kadang-kadang bertanya pada guru saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 10 orang (76,92%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori tinggi; 2 orang (15,38%) terkadang bertanya pada guru saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 1 orang (7,69%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 27 orang (84,37%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat tinggi; 5 orang (15,62%) kadang-kadang bertanya pada guru saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 5 orang (38,46%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori rendah; 8 orang (61,54%) terkadang bertanya pada guru saat proses termasuk kategori tinggi dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 25 orang (78,12%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada

guru saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat tinggi; 7 orang (21,87%) kadang-kadang bertanya pada guru termasuk kategori rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah. Ada 3 orang (23,08%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori rendah; 10 orang (76,92%) terkadang bertanya pada guru saat proses belajar termasuk kategori tinggi dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat tinggi; 2 orang (6,25%) kadang-kadang bertanya pada guru saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah. Ada 1 orang (7,69%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada guru saat proses mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah; 12 orang (92,31%) terkadang bertanya pada guru saat proses belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.

f. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Menjawab Pertanyaan dari Guru Saat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa/siswi dalam hal menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.9.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Menjawab Pertanyaan dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Menjawab Pertanyaan dari Guru Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	29	90,62	5	38,46
		Kadang-kadang	3	9,37	8	61,54
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	30	93,75	11	84,61
		Kadang-kadang	2	6,25	2	15,38
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	99,99
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	10	31,25	2	15,39
		Kadang-kadang	22	68,75	11	84,61
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	99,99
4.	Fiqih	Selalu	29	90,62	12	92,31
		Kadang-kadang	3	9,37	1	7,69
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru untuk semua mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru dan 3 (9,37%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat tinggi. Ada 5 orang (38,46%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori rendah dan 8 orang (61,54%) terkadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Sebanyak 11 orang (84,61%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (15,38%) terkadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada 10 orang (31,25%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran termasuk kategori rendah dan 22 orang (68,75%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori tinggi. Ada 2 orang (15,39%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori sangat rendah dan 11 orang (84,61%) terkadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambu termasuk kategori sangat rendah. Sebanyak 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

g. Keaktifan Siswa/Siswa dalam Hal Bertanya pada Teman atau Berdiskusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal bertanya pada teman atau berdiskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal bertanya pada teman atau berdiskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.10.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi dalam Hal Bertanya Pada Teman atau Berdiskusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Bertanya Pada Teman atau Berdiskusi Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	26	81,25	3	23,08
		Kadang-kadang	5	15,62	10	76,92
		Tidak pernah	1	3,12	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	30	93,75	6	46,15
		Kadang-kadang	2	6,25	6	46,15
		Tidak Pernah	0	0	1	7,69
		Jumlah	32	100,00	13	99,99
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	25	78,12	2	15,38
		Kadang-kadang	7	21,87	10	76,92
		Tidak pernah	0	0	1	7,69
		Jumlah	32	99,99	13	99,00
4.	Fiqih	Selalu	31	96,87	10	76,92
		Kadang-kadang	1	3,12	3	23,08
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa :

a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 26 orang (81,25%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi; 5

orang (15,62%) kadang-kadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 1 orang (3,12%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 3 orang (23,08%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses mata pelajaran termasuk kategori rendah; 10 orang (76,92%) terkadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori tinggi dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah.

- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi; 2 orang (6,25%) kadang-kadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 6 orang (46,15%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori cukup tinggi; 6 orang (46,15%) terkadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses mata pelajaran termasuk kategori tinggi dan 1 orang (7,69%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.

- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 25 orang (78,12%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori tinggi; 7 orang (21,87%) kadang-kadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah. Ada 2 orang (15,38%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat rendah; 10 orang (76,92%) terkadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori tinggi dan 1 orang (7,69%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.
- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 31 orang (96,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi; 1 orang (3,12%) kadang-kadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori sangat rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah. Sebanyak 10 orang (76,92%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori

tinggi; 3 orang (23,08%) terkadang bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar termasuk kategori rendah dan 0 orang (0%) tidak pernah bertanya pada teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah.

h. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Menjawab Pertanyaan dari Teman atau Berdiskusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa/siswi dalam hal menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.11.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Menjawab Pertanyaan dari Teman atau Berdiskusi Saat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Menjawab Pertanyaan dari teman atau berdiskusi	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			Kategori	F	%	F
1.	Qur'an Hadits	Selalu	26	81,25	4	30,77
		Kadang-kadang	6	18,75	9	69,23
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	29	90,62	10	76,92
		Kadang-kadang	3	9,37	3	23,08
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	7	21,87	5	38,46
		Kadang-kadang	25	78,12	8	61,54
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	29	90,62	12	92,31
		Kadang-kadang	3	9,37	1	7,69
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat poses belajar dalam semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 26 orang (81,25%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 6 orang (18,75%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 4 orang (30,77%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses mata pelajaran termasuk kategori rendah dan 9 orang (69,23%) terkadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 10 orang (76,92%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi termasuk kategori tinggi dan 3 orang (23,08%) terkadang

- menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada 7 orang (21,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat mata pelajaran termasuk kategori rendah dan 25 orang (78,12%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori tinggi. Ada 5 orang (38,46%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi termasuk kategori rendah dan 8 orang (61,54%) terkadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori tinggi.
- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi saat proses belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

i. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mengerjakan Tugas/PR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi siswa/siswi dalam hal mengerjakan tugas/PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam mengerjakan tugas/PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.12.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mengerjakan Tugas/PR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Mengerjakan Tugas/PR	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			Kategori	F	%	F
1.	Qur'an Hadits	Selalu	30	93,37	12	92,31
		Kadang-kadang	2	6,25	1	7,89
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	31	96,87	11	84,61
		Kadang-kadang	1	3,12	2	15,38
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	99,99
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	30	93,75	13	100
		Kadang-kadang	2	6,25	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	31	96,87	13	100
		Kadang-kadang	1	3,12	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah mengerjakan tugas/PR dalam semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 2 (6,25%) kadang-kadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas/PR kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 31 orang (96,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 11 orang (84,61%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (15,38%) terkadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 30 orang (93,75%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 2 orang (6,25%) kadang-kadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mengerjakan

tugas/PR dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 31 orang (96,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 1 (3,12%) kadang-kadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Fiqih termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas/PR termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mengerjakan tugas/PR dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

j. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi siswa/siswi dalam hal mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam mengerjakan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.13.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Mengerjakan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Mengerjakan Tugas Kelompok Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	27	84,37	13	100
		Kadang-kadang	5	15,62	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	29	90,62	12	92,31
		Kadang-kadang	3	9,37	1	7,69
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	29	90,62	11	84,61
		Kadang-kadang	2	6,25	1	7,69
		Tidak pernah	1	3,12	1	7,69
		Jumlah	32	99,99	13	99,99
4.	Fiqih	Selalu	32	100	13	100
		Kadang-kadang	0	0	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah mengerjakan tugas kelompok untuk mata

pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits sebanyak 27 orang (84,37%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat tinggi dan 5 (15,62%) kadang-kadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat rendah.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat tinggi dan 3 orang (9,37%) kadang-kadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat rendah.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 29 orang (90.62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi; 2

orang (6,25%) kadang-kadang mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat rendah dan 1 orang (3,12%) tidak pernah mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori sangat rendah. Ada 11 orang (84,61%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi; 1 orang (7,69%) terkadang mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat rendah dan 1 orang (7,69%) tidak pernah mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk kategori rendah.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 32 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat tinggi dan 0 (0%) kadang-kadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengerjakan tugas kelompok kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mengerjakan tugas kelompok dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

k. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Mengulangi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi siswa/siswi dalam hal mengulangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam hal mengulangi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diberikan bapak dan ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.14.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Hal Mengulangi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang Sudah Diberikan Bapak dan Ibu Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Mengulangi Mata Pelajaran Kategori	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			F	%	F	%
1.	Qur'an Hadits	Selalu	29	90,62	2	15,38
		Kadang-kadang	3	9,37	11	84,61
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	25	78,12	1	7,69
		Kadang-kadang	7	21,87	12	92,31
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	27	84,37	3	23,08
		Kadang-kadang	5	15,62	10	76,92
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	31	96,87	13	100
		Kadang-kadang	1	3,12	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	99,99	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah mengulangi semua mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits tidak sebanyak 29 orang (90,62%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 3 (9,37%) kadang-kadang mengulangi mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah termasuk kategori sangat rendah Negeri Astambul. Ada 2 orang (15,38%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori sangat rendah dan 11 orang (84,61%) terkadang mengulangi mata pelajaran Qur'an Hadits termasuk kategori sangat tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 25 orang (78,12%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori tinggi dan 7 orang (21,87%) kadang-kadang mengulangi mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori rendah. Ada 1 orang (7,69%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori sangat rendah dan 12 orang (92,31%) terkadang mengulangi mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat tinggi.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 27 orang (84,37%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 5 orang (15,62%) kadang-kadang mengulangi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah. Ada 3 orang

(23,08%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengulangi mata pelajaran termasuk kategori rendah dan 10 orang (76,92%) terkadang mengulangi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 31 orang (96,87%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif mengulangi termasuk kategori sangat tinggi dan 1 (3,12%) kadang-kadang mengulangi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif mengulangi termasuk kategori sangat tinggi dan 0 orang (0%) terkadang mengulangi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

L. Keaktifan Siswa/Siswi dalam Melengkapi Buku Paket Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Frekuensi siswa/siswi dalam melengkapi buku paket Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, diperoleh data frekuensi keaktifan siswa/siswi dalam melengkapi buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul terlihat di tabel 4.15.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa/Siswi dalam Melengkapi Buku Paket Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

No	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul	Melengkapi Buku Paket	Berlatar Belakang SD		Berlatar Belakang MI	
			Kategori	F	%	F
1.	Qur'an Hadits	Selalu	32	100	13	100
		Kadang-kadang	0	0	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
2.	Aqidah Akhlak	Selalu	32	100	13	100
		Kadang-kadang	0	0	0	0
		Tidak Pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Selalu	32	100	13	100,00
		Kadang-kadang	0	0	0	0
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00
4.	Fiqih	Selalu	32	32	12	92,31
		Kadang-kadang	0	0	1	7,69
		Tidak pernah	0	0	0	0
		Jumlah	32	100,00	13	100,00

Sumber data : Pengolahan data primer (responden), 2013

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa tidak ada satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar menyatakan mereka kadang-kadang melengkapi semua buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori rendah sedangkan siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak satupun (0%) kadang-kadang melengkapi buku paket

mata pelajaran Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan SKI termasuk kategori sangat rendah. Tabel 4.15. juga menunjukkan bahwa tidak satupun (0%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah menyatakan mereka tidak pernah melengkapi buku paket semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

- a. Pada mata pelajaran Qur'an Hadits tidak sebanyak 32 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.
- b. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 32 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah melengkapi buku paket mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.
- c. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 32 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi. Ada 13 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi.

- d. Untuk mata pelajaran Fiqih sebanyak 32 orang (100%) siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat tinggi. Ada 12 orang (92,31%) siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah selalu aktif melengkapi buku paket mata pelajaran termasuk kategori sangat tinggi dan 1 orang (7,69%) terkadang melengkapi buku paket mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul termasuk kategori sangat rendah.

C. Analisis Data

1. Berikut ini akan disajikan tentang perbandingan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar seperti terlihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.16. Perbandingan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa/Siswi yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Aktivitas Belajar		
No	Berlatar Belakang SD (X)	Berlatar Belakang MI (Y)
1	96,53	90,27
2	90,27	84,02
3	96,53	86,25
4	94,44	84,02
5	93,75	88,89
6	94,44	90,28
7	95,83	86,11
8	96,53	87,5
9	93,06	88,88
10	93,75	86,11
11	94,44	85,42
12	95,14	88,19
13	97,91	88,89
14	95,83	
15	93,05	
16	97,22	
17	96,53	
18	97,22	
19	95,83	
20	94,44	
21	96,53	
22	95,14	
23	95,83	
24	97,91	
25	97,92	
26	95,83	
27	95,14	
28	97,22	
29	97,91	
30	96,52	
31	98,61	
32	95,14	
	X= 95,70	Y= 87,29
	N = 32	N = 13

Pada umumnya perbandingan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul tergolong tinggi, seperti yang terlihat

dari nilai rata-rata pada tabel diatas antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (95,70) dan Madrasah Ibtidaiyah (87,29), hal ini dikarenakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Aktivitas belajar seorang anak meliputi suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari oleh siswa dalam beberapa materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren.

Perbedaan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kabupaten Banjar adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar (95,70) cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (87,29) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul. Siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar cenderung selalu lebih aktif memperhatikan pelajaran, membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, mencatat pelajaran, bertanya pada guru saat proses belajar dan menjawab pertanyaan guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar selalu lebih aktif bertanya pada teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari teman/berdiskusi yang berhubungan

dengan pelajaran saat proses pembelajaran dan mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Berbeda halnya dengan siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah mereka cenderung kurang aktif memperhatikan pelajaran, membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, mencatat pelajaran, bertanya pada guru saat proses belajar dan menjawab pertanyaan guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswi/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah kurang aktif bertanya pada teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari teman/berdiskusi yang berhubungan dengan pelajaran saat proses pembelajaran dan mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Adapun standar eror mean deviasi variabel X adalah 0,31 dan variabel Y adalah 0,59. Hasil perhitungan antara standar eror deviasi antara variabel X dan Y adalah 0,66. Sehingga diperoleh hasil hitungan t_o adalah 12,74

Setelah diperoleh harga “t”tes, kemudian penulis berikan interpretasi terhadap harga “t”tes tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap “t”tes tersebut terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus $db = N_1 + N_2 - 2$. Jadi, $32 + 13 - 2 = 43$. Oleh karena db 43 tidak tercantum dalam tabel harga kritik “t”, maka gunakan db yang terdekat dengan 43 yaitu 45, sehingga diperoleh:

- Pada t.s 5% $t_{tabel} = 2,02$
- Pada t.s. 1% $t_{tabel} = 2,69$

Dengan demikian harga “t” test yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,02 < 12,74 > 2,69$. Demikian dapat

dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul, diterima.

Dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul, ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar pendidikan Agama Islam antara siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar (95,70) dan Madrasah Ibtidaiyah (87,29) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul dapat dikatakan baik karena tergolong kategori tinggi.
2. Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa/siswi yang berlatar belakang Sekolah Dasar (95,70) cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa/siswi yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (87,29) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
3. Harga “t” test yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,02 < 12,74 > 2,69$. Demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul, diterima dan H_o ditolak.

B. Saran-saran

Untuk mencapai apa yang diharapkan hasil dari penelitian ini, maka perlu kiranya dilakukan beberapa hal berikut ini :

1. Sebaiknya para orang tua dan keluarga anak didik lebih meningkatkan lagi pengarahan serta memotivasi dan memberikan bimbingan Pendidikan keagamaan sehingga anak tersebut lebih terdorong untuk melakukan ibadah dengan lebih baik lagi.
2. Guru-guru mata pelajaran PAI sebaiknya lebih membimbing dan memperhatikan aktivitas belajar siswa yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah sehingga lebih termotivasi dalam mempelajari Ilmu Agama Islam
3. Sebagai bahan pendahuluan dan pertimbangan yang lebih mendalam bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang serupa, maka sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan dakwah atau kegiatan keagamaan lain seperti penyelenggaraan praktik pendidikan keagamaan, pelaksanaan perayaan hari-hari besar agama Islam dan ceramah-ceramah agama sehingga dapat menunjang dan memacu semangat anak dalam melakukan pelaksanaan pendidikan keagamaan.
4. Sebaiknya lebih aktif lagi dalam mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam sehingga dapat dengan mudah memahami pendidikan keagamaan dan dapat menambah pengetahuan penulis serta hasil penelitian dapat menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- A. Toto Suryana AF, dkk, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta, Arruzz, 2010.
- Buseri, Kamrani, et al., *Pedoman Akademik Iain Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin, Antasari Press, Cet II, 2007.
- Damanik, Jayadi, *Perlindungan dan Pemenuhan Hak atas Pendidikan*. Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta, Gunung Agung, 1982.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Depertemen Pendidikan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Lintas Media, 2006.
- Fahrul, Razi, *Strategi Pembelajaran*. Pontianak, Press, 2011.
- Fauzan Bahar Amal, *Etika, Moral, Akhlak dan Aqidah*, <http://www.wordpress.com>.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- Hariwijaya dan Triton, *Teknik Penulisan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta, Oryza, 2007.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Kardi, Soeparman, *Pengantar Pengajaran dan Pengelolaan Kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri*. Surabaya, Unesa Press, 1999.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al Ma'rifat, 1991.
- M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Banjarmasin, Cyprus, 2006.
- Muslimin, S, *Pengembangan Nilai-Nilai Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. <http://Sutrist02,Wordress.com/>. 2012. (Diakses tanggal 27 Desember 2012)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 1997.

- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2004.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung, Al-Ma'rif.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2001.
- Strawaji, *Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Berbagai Pakar*. Jakarta, Balai Pustaka, 2009.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, Cet. Ke-1.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung, Citra Umbara, 2006.
- Wikipedia, *Fiqih Islam*, <http://ww.wikipedia.com>. 2012. Diakses tanggal 17 Desember.
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta, Hida Karya, 1995.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara untuk Dokumenter dengan Guru-Guru atau Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
2. Berapa jumlah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul dan dari mana asalnya?
3. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
4. Dimana dilokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
5. Ada berapa kelas dan ruangan Madrasah Negeri Astambul?
6. Apa status Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
7. Bagaimana kegiatan belajar dan apa saja materi pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
8. Bagaimana menurut pengamatan Bapak dan Ibu guru tentang pelaksanaan ajaran agama di Tsanawiyah Negeri Astambul?
9. Apa saja sarana dan prasarana/fasilitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?
10. Bagaimana nilai atau prestasi belajar siswa dan siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul?

Lampiran 2. Pedoman Angket untuk Wawancara dengan Siswa di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Astambul

ANGKET

A. Penjelasan

1. Pertanyaan ini hanya menyatakan keadaan, pengalaman dan pengeahuan responden sewaktu memberikan pendidikan atau mengajari anak-anak didik terkait dalam hal menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “ PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI ASTAMBUL KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR”
2. Diharapkan dengan sangat, kiranya responden dapat memberikan jawaban sejujurnya, sebab hal ini adalah bantuan yang sangat besar sekali artinya bagi penelitian
3. Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban atau isilah titik-titik jawaban yang responden kehendaki tidak ada di pilihan jawaban.

B. Identitas Responden

1. Nama responden (Nama Siswa) : 
2. Jenis kelamin : 
3. Tempat, tanggal lahir : 
4. Latar Belakang Pendidikan (Asal Sekolah) : 

C. Pertanyaan

1. Bagaimana tingkat kehadiran saudara (i) dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
 - a. Selalu hadir
 - b. 1-3 kali hadir
 - c. Lebih dari 3 kali tidak hadir
 - d.

2. Bagaimana sikap saudara (i) saat menghadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah memperhatikan
 - d.

3. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam membaca pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah sebelum pelajaran di mulai?
 - a. Selalu membaca
 - b. Kadang-kadang membaca
 - c. Tidak pernah membaca
 - d.

4. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam mencatat hal-hal yang penting terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
 - a. Selalu mencatat
 - b. Kadang-kadang mencatat
 - c. Tidak pernah mencatat
 - d.

5. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal bertanya pada guru saat proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
 - a. Selalu bertanya
 - b. Kadang-kadang bertanya
 - c. Tidak pernah bertanya
 - d.

Lampiran 2. lanjutan

6. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal menjawab pertanyaan dari guru saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu menjawab pertanyaan guru
 - b. Tidak pernah menjawab
 - c. Kadang-kadang bertanya
 - d.....
7. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal bertanya pada teman/berdiskusi yang berhubungan pelajaran saat proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu bertanya
 - b. Kadang-kadang bertanya
 - c. Tidak pernah bertanya
 - d.....
8. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal menjawab pertanyaan dari teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu menjawab pertanyaan teman
 - b. Tidak pernah menjawab
 - c. Kadang-kadang bertanya
 - d.....
9. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam mengerjakan tugas/PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu mengerjakan tugas/PR
 - c. Tidak pernah

Lampiran 2. lanjutan

- b. Kadang-kadang mengerjakan d.....
10. Bagaimana keaktifan saudara(i) dalam mengerjakan tugas kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu mengerjakan tugas kelompok c. Tidak pernah
b. Kadang-kadang mengerjakan d.....
11. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal mengulangi mata pelajaran yang sudah diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu mengulangi mata pelajaran c. Tidak pernah
b. Kadang-kadang mengulangi d.....
12. Bagaimana keaktifan saudara (i) dalam hal melengkapi buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Bapak/Ibu guru di sekolah?
- a. Selalu melengkapi c. Tidak pernah melengkapi
b. Kadang-kadang melengkapi d.

Lampiran 3. Data Siswa yang menjadi responden penelitian

SEKOLAH DASAR (SD)

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1	Ahmad Buldani	Laki-laki	Astambul, 09 Mei 2000
2	Ahmad Nawirus Dahammadi	Laki-laki	Log Gabang, 20 April 2000
3	Ahmad Rifani	Laki-laki	Jati Baru, 14 Oktober 2000
4	Ahmad Zaini Haryadi	Laki-laki	Lok Gabang, 16 Juli 1999
5	Annisa Rumaiysa	Perempuan	Tambak Baru, 08 Nopember 2001
6	Damayanti	Perempuan	Amuntai, 12 September 2000
7	Dumiati	Perempuan	Lok Gabang, 07 Juli 2000
8	Khairidatul Hasanah	Perempuan	Tambak Danau, 02 Oktober 2001
9	Mashadi	Laki-laki	Lok Gabang, 03 Juni 2000
10	Muhammad Agil	Laki-laki	Tambangan, 10 Mei 1999
11	Muhammad Galah Karizna W	Laki-laki	Martapura, 04 Maret 1999
12	Muhammad Faisal	Laki-laki	Tambangan, 01 Maret 2000
13	Muhammad Hasan	Laki-laki	Kaliukan, 12 Agustus 2002
14	Muhammad Hamdani	Laki-laki	Astambul, 22 Desember 2001
15	Muhammad Hanafi	Laki-laki	Kapuas, 30 Mei 1999
16	Muhammad Hilmani	Laki-laki	Kaliukan, 02 Nopember 2000
17	Muhammad Nabawinnur	Laki-laki	Sei alat, 16 Juli 1999
18	Muhammad Rizwan Alfani	Laki-laki	Banjarmasin, 31 Oktober 2000
19	Munawarah	Perempuan	Benua Anyar Sungai Tuan, 11 Juni 2000
20	Nairoh	Perempuan	Benua Anyar, 27 Januari 2001

Lampiran 3. lanjutan

21	Nor Aninda	Perempuan	Sumber Baru, 04 Desember 2000
22	Nor Hanisah	Perempuan	Kalampaian, 27 Agustus 2000
23	Nor Inayah	Perempuan	Munggu Raya, 22 Agustus 2000
24	Pulah	Laki-laki	Munggu Raya, 26 September 2000
25	Raudah	Perempuan	Benua Anyar ST, 26 September 2001
26	Rizky Naila	Perempuan	Sungai Alat, 01 Maret 2001
27	Sarmiati	Perempuan	Sumber Mulya, 08 Mei 2001
28	Siti Azizah	Perempuan	Martapura, 29 Juli 2001
29	Siti Mutiah	Perempuan	Benua Anyar, 26 September 2000
30	Siti Nafsiyah	Perempuan	Kaliukan, 10 Maret 2000
31	Siti Ramdanah	Perempuan	Kalampaian Ulu, 12 April 2001
32	Jauji	Laki-laki	Munggu Raya, 02 Juni 2001

Lampiran 3. Data siswa yang menjadi responden penelitian (lanjutan)

Madrasah Ibtidaiyah (MI)

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1	Ahmad Hertami	Laki-laki	Sungai Tuan Ilir, 26 September 2000
2	Ahmad Marjuki	Laki-laki	Pingaran, 14 Februari 1999
3	Ahmad Ramadhinnor	Laki-laki	Sungai Tuan, 15 Nopember 2001
4	Aspiani	Laki-laki	Sungai Tuan, 21 April 2000
5	Dina Fitriani	Perempuan	Sungai Tuan, 31 Januari 2000
6	Kiptiah	Perempuan	Sungai Tuan, 05 Februari 2001
7	Nor Afifah	Perempuan	Martapura, 08 Juli 2001
8	Nor Ajizah	Perempuan	Sungai Tuan, 06 April 2001
9	Nor Miladiah	Perempuan	Sungai Tuan, 26 Desember 1999
10	M. Abrar Aulia Ilham	Laki-laki	Sebuai, 17 Mei 2002
11	Muhammad Amin	Laki-laki	Sungai Tuan, 19 Mei 1999
12	Siti Maulida	Perempuan	Sungai Tuan, 24 September 2001
13	Umi Hunaimah	Perempuan	Pingaran, 03 September 2000

Lampiran 4. Hitungan Student Test (BAB IV Halaman 85-88)

Perbandingan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa/Siswi yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Astambul

Aktivitas Belajar		
No	Berlatar Belakang SD (X)	Berlatar Belakang MI (Y)
1	96,53	90,27
2	90,27	84,02
3	96,53	86,25
4	94,44	84,02
5	93,75	88,89
6	94,44	90,28
7	95,83	86,11
8	96,53	87,5
9	93,06	88,88
10	93,75	86,11
11	94,44	85,42
12	95,14	88,19
13	97,91	88,89
14	95,83	
15	93,05	
16	97,22	
17	96,53	
18	97,22	
19	95,83	
20	94,44	
21	96,53	
22	95,14	
23	95,83	
24	97,91	
25	97,92	
26	95,83	
27	95,14	
28	97,22	
29	97,91	
30	96,52	
31	98,61	
32	95,14	

Lampiran 4. Lanjutan

1. Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel X (Siswa/Siswi Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar)

Nilai (X)	Frekuensi (f)	fX	Deviasi x= X-M	x^2	fx^2
98,61	1	98,61	2,91	8,47	8,47
97,92	1	97,92	2,22	4,93	4,93
97,91	3	293,73	2,21	4,89	14,67
97,22	3	291,66	1,52	2,31	6,93
96,53	5	482,65	0,83	0,69	3,45
96,52	1	96,52	0,82	0,67	0,67
95,83	5	479,15	0,13	0,02	0,1
95,14	4	380,56	-0,56	0,31	1,24
94,44	4	372,76	-1,26	1,57	2,46
93,75	2	187,5	-1,95	3,80	7,6
93,06	1	93,06	-2,64	6,97	6,97
93,05	1	93,05	-2,65	7,02	7,02
90,27	1	90,27	-5,43	29,45	29,45
		$\sum fX =$ 3062,44			$\sum fx^2 =$ 93,96

Dari Perhitungan di atas dapat diketahui Mean dari dan Standar Deviasi dari kelompok I

(Siswa/Siswi Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar) yaitu :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum fX}{N_1} \\
 &= \frac{3062,44}{32} \\
 &= 95,70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}} \\
 &= \sqrt{\frac{93,96}{32}} \\
 &= \sqrt{2,94} \\
 &= 1,71
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Lanjutan

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{1,71}{\sqrt{32-1}} \\
 &= \frac{1,71}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{1,71}{5,57} = 0,31
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Y (Siswa/Siswi Yang Berlatar Belakang Madrasah Ibtidaiyah)

Nilai (Y)	Frekuensi (f)	Fy	Deviasi x= X-M	y ²	fy ²
90,28	1	90,28	2,99	8,94	8,94
90,27	1	90,27	2,98	8,88	8,88
88,89	2	177,78	1,6	2,56	5,12
88,88	1	88,88	1,59	2,53	2,53
88,19	1	88,19	0,9	2,81	0,81
87,5	1	87,5	0,21	0,04	0,04
86,25	1	86,25	-1,04	1,08	1,08
86,11	2	172,22	-1,18	1,39	2,78
85,42	1	85,42	-1,87	3,50	3,50
84,02	2	168,04	-3,27	10,69	21,38
		$\sum fX =$ 1134,83			$\sum fx^2 =$ 55,06

Dari Perhitungan di atas dapat diketahui Mean dari dan Standar Deviasi dari kelompok II (Siswa/Siswi Yang Berlatar Belakang Madrasah Ibtidaiyah) yaitu :

$$\begin{aligned}
 M_2 &= \frac{\sum fy}{N_2} \\
 &= \frac{1134,83}{13} \\
 &= 87,29
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Lanjutan

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{\sum 55,05}{13}} \\
 &= \sqrt{4,23} \\
 &= 2,06
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_2-1}} \\
 &= \frac{2,06}{\sqrt{13-1}} \\
 &= \frac{2,06}{\sqrt{12}} \\
 &= \frac{2,06}{3,46} = 0,59
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung Standar Error Perbedaan M_1 dan M_2 dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SEM_1^2 + M_2^2} \\
 &= \sqrt{0,31^2 + 0,59^2} \\
 &= \sqrt{0,09 + 0,35} \\
 &= \sqrt{0,44} = 0,66
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung harga “t” tes dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} \\
 &= \frac{95,70 - 87,29}{0,66} \\
 &= \frac{8,41}{0,66} = 12,74
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Lanjutan

$$db = N_1 + N_2 - 2 = 2$$

$$= 32 + 13 - 2 = 43$$

Oleh karena db 43 tidak tercantum dalam tabel harga "t"tes, maka gunakan yang terdekat dengan 43 yaitu 45.

Tabel Nilai "t" Untuk Berbagai df (db)

df atau db	Harga Kritik "t" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
(1)	(2)	(3)
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

Lampiran 5. Halaman Terjemahan

TERJEMAHAN

No	Bab	Hal	Terjemahan
1	1	1	Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Israa' : 24)
2	2	17	Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Haaqqah : 48)
3	2	17	Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisaa' : 9)
4	2	18	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq : 1-5)
5	2	21	Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am : 162)